



Konsep Dasar Manajemen: Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan

Habibur Rahman^{1*}

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding Author: 240106210037@student.uin-malang.ac.id

Article History

Received: 22-12-2024

Accepted: 09-01-2025

Published: 13-01-2025

Keywords:

Management, Quran, Interpretation, Education

Kata Kunci:

Manajemen, Al Qur'an, Penafsiran, Pendidikan

Abstract:

Management is key in directing and managing resources to achieve organizational goals effectively and efficiently. This article examines the basic concept of management from the Qur'anic perspective by integrating Islamic principles in planning, organizing, directing, and controlling. The results show that the management values in the Qur'an emphasize the importance of strategic planning, harmonious coordination, wisdom-based leadership, and continuous evaluation to achieve the desired goals. In education, implementing these values ensures an organized and high-performing system, supporting improving learning quality and character strengthening. This spiritually-based approach provides a strong philosophical foundation and practical guidance to face modern management challenges ethically and effectively. This article offers a holistic perspective that connects spiritual values and professionalism in management practice.

Abstrak:

Manajemen adalah elemen kunci dalam mengarahkan dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Artikel ini mengkaji konsep dasar manajemen dari perspektif Al-Qur'an dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya perencanaan strategis, koordinasi yang harmonis, kepemimpinan yang berbasis hikmah, serta evaluasi berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai-nilai ini memastikan sistem yang terorganisasi dan berkinerja tinggi, mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter. Pendekatan berbasis spiritual ini memberikan landasan filosofis yang kuat sekaligus panduan praktis untuk menghadapi tantangan manajemen modern secara etis dan efektif. Artikel ini menawarkan perspektif holistik yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dan profesionalisme dalam praktik manajemen

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Asrita, 2022). Dalam konteks yang lebih luas, manajemen tidak hanya diterapkan dalam dunia bisnis atau organisasi, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Islam, sebagai panduan hidup yang holistik, memberikan landasan yang kuat terkait prinsip-prinsip manajemen (Nur & Sulastri, 2023). Dalam Al-Qur'an dan Hadis, konsep-konsep seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dijelaskan sebagai elemen utama dalam pengelolaan

kehidupan. Prinsip-prinsip ini menekankan pada keadilan, tanggung jawab, dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Nur & Sulastri, 2023).

Dalam Islam, manajemen tidak hanya dilihat sebagai mekanisme teknis, tetapi juga sebagai proses yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an memberikan panduan tentang pentingnya perencanaan yang matang, seperti mempersiapkan strategi untuk mencapai tujuan tertentu, memastikan pengorganisasian yang efektif, dan memberikan pengarahan yang baik kepada individu dalam suatu system (Kurniawati, 2018). Proses ini mencerminkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi, yang tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan duniawi tetapi juga mendapat keberkahan di akhirat (Kurniawati, 2018).

Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Efendi & Sholeh, 2023). Pendidikan yang efektif membutuhkan perencanaan yang mencakup analisis kebutuhan, pengorganisasian sumber daya yang optimal, pengarahan yang menciptakan motivasi, serta pengendalian untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan tercapai. Pengelolaan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti kurikulum dan infrastruktur, tetapi juga penguatan karakter dan moralitas peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islami (Efendi & Sholeh, 2023).

Lebih jauh, pendidikan sebagai proses transformasi individu menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia sangat bergantung pada manajemen yang efektif (Pasaribu, 2017). Dalam Islam, keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari capaian akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islami dapat memberikan kontribusi besar dalam membangun generasi yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual (Muh Idris, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan bagaimana prinsip-prinsip ini diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, artikel ini menggambarkan bagaimana perencanaan strategis, pengorganisasian yang solid, pengarahan yang berbasis hikmah, dan evaluasi yang berkesinambungan dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat sistem pendidikan yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga bermakna secara spiritual.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik manajemen memberikan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Artikel ini menawarkan pandangan bahwa pengelolaan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islami dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan global saat ini. Manajemen berbasis nilai spiritual ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana etika dan efisiensi dapat berjalan beriringan dalam sistem pengelolaan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang melibatkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait prinsip manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) serta kajian literatur pendukung dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Data dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk mengidentifikasi relevansi nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an dengan praktik modern, khususnya di bidang pendidikan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil analisis teks Al-Qur'an, literatur akademik, dan pandangan ahli, sehingga menghasilkan integrasi konsep manajemen berbasis nilai spiritual yang aplikatif tidak lupa pula ayat-ayat yang ditemukan kemudian dilakukan penafsiran oleh beberapa mufassir (Hikmat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen adalah proses mengarahkan dan mengkoordinasikan sumber daya (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ramli et al., 2023). Sederhananya, manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengatur segala aktivitas agar berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal. (Abd., 2017).

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad:11)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa Allah memiliki malaikat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang menjaganya dari perintah Allah dan menghitung apa-apa yang berasal darinya kebaikan maupun keburukan. Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiat kepadaNya. Dan apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak Dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai. (Aidh, 2007).

Kesimpulannya konsep dasar manajemen Merujuk pada proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berikut elemen utamanya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal yang melibatkan penentuan tujuan, strategi, dan langkah-langkah untuk mencapainya. Perencanaan membantu menentukan arah organisasi. (Abd., 2017).

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظْلَمُونَ
Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi. (Q.S: Al-Anfal: 60)

Pada surat Al-Anfal ayat 60 dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut merupakan bagian dari perencanaan. Dalam ayat tersebut, perencanaan memiliki tujuan yaitu “menggetarkan musuh”, semua kemungkinan sumber daya (sumber daya manusia dan materi) dikeluarkan untuk memperoleh tujuan tersebut. Untuk memperoleh tujuan dari perencanaan tersebut membutuhkan dana, maka kita diperintahkan untuk menginfakkan harta kekayaan sekaligus mengingatkan apa yang diinfakkan di jalan Allah (sekecil apapun itu), niscaya Allah membalasnya dengan sempurna.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses menyusun dan mengatur sumber daya, seperti manusia, keuangan, dan material, ke dalam struktur yang mendukung tercapainya tujuan. Hal ini melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab. (Abd., 2017).

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S: Ali Imran: 103)

Pada surat Ali 'Imran ayat 103 menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang yang dapat diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya ayat tersebut memberikan petunjuk agar dalam sebuah organisasi, ikatan, atau kelompok jangan muncul pertentangan atau perselisihan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, dan runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.

c. Pengarahan (*Leading/Directing*)

Melibatkan motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan untuk memastikan bahwa anggota organisasi bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Abd., 2017)

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (QS At-Taubah : 122)

Pada surat At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin sebelum terjun ke masyarakat atau ke lapangan untuk menyampaikan peringatan, seharusnya membekali diri terlebih dahulu dengan ilmu dan juga kemampuan-kemampuan lain yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Proses evaluasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Jika terdapat penyimpangan, dilakukan tindakan koreksi. (Abd., 2017).

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (QS As-Saff: 3)

Pada surat As-Saff ayat 3 dapat dilihat bahwa Allah SWT memberikan peringatan terhadap orang-orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Manajemen bertujuan untuk mencapai hasil maksimal dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik dalam konteks organisasi bisnis, lembaga pendidikan, maupun individu.

2. Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Pendidikan

Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Pendidikan adalah dua elemen penting untuk memastikan sistem pendidikan berjalan efektif dan efisien. Berikut penjelasan singkatnya masing-masing:

a. Perencanaan dalam Pendidikan

Proses menetapkan tujuan pendidikan, strategi, dan langkah-langkah untuk

mencapainya yang melibatkan analisis kebutuhan, alokasi sumber daya, kurikulum, dan jadwal kegiatan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang sesuai untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik (Hasan Basri, 2017).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hasyr:18)

Pada surat Al-Hasyr ayat 18 dapat disimpulkan bahwa pada ayat tersebut manusia diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintah-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian manusia diperintahkan untuk introspeksi diri dengan memperhitungkan semua yang akan dan telah dilakukannya dan memperhatikan setiap perbuatan dan tindakan yang akan mereka lakukan, apakah memiliki manfaat atau tidak di dunia dan di akhirat. Pada tafsir "Al-Misbah" (M. Quraish Shihab) menafsirkan ayat tersebut berkenaan dengan perencanaan. Didalam ayat tersebut dikatakan bahwa untuk memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini, manusia terlebih dahulu harus memikirkan dirinya sendiri dan merencanakan apa yang akan diperbuat selama hidupnya (M. Quraish, 2002).

b. Pengorganisasian dalam Pendidikan

Proses menyusun struktur, tugas, dan tanggung jawab dalam lembaga Pendidikan yang melibatkan guru pengelolaan, staf, fasilitas, dan sumber daya lainnya. Tujuannya adalah menciptakan sistem kerja yang terkoordinasi untuk mendukung pelaksanaan program Pendidikan (Hasan Basri, 2017).

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal:46)

Pada surat Al-Anfal ayat 46 menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat perselisihan yang membawa kepada permusuhan dan pada akhirnya mengakibatkan rusaknya koordinasi serta hancurnya organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan fondasi yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efektif, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

3. Pengarahan/Actuating dalam Pendidikan

Pengarahan (*Actuating*) dalam konteks manajemen pendidikan adalah proses

menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan sumber daya, terutama sumber daya manusia (guru, siswa, staf), untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sederhananya, ini adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat mulai dijalankan (Hasan Basri, 2017).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl:125)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan -sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah (Aidh, 2007).

Dalam kesimpulan, pengarahan adalah jantung dari manajemen pendidikan. Ini adalah proses yang dinamis dan terus menerus, yang membutuhkan kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang efektif, dan motivasi yang tinggi.

4. Evaluasi dalam Pendidikan

Evaluasi dalam Pendidikan adalah proses sistematis untuk mengukur, menilai, dan menganalisis pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan (Abd., 2017; Hasan Basri, 2017).

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya., Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.(QS. Az-Zalzalah: 7)

Dalam tafsir Muyassar dijelaskan barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat semut kecil, dia akan melihat pahalanya di akhirat. Dan barangsiapa melakukan keburukan seberat semut kecil, dia akan melihat balasannya di akhirat (Aidh, 2007). Evaluasi dalam pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan kualitas pendidikan terus meningkat. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis dan komprehensif, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

5. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran adalah proses pengelolaan yang sistematis untuk merancang, mengimplementasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kurikulum serta kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif (Sulfemi, 2019). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di suatu lembaga pendidikan, baik itu sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sulfemi, 2019).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:1-5)

Dalam ini dijelaskan tentang bagaimana awal dari penyusunan kurikulum dan pembelajaran dengan cara membaca teks dan konteks kebutuhan peserta didik pada zaman ini sehingga seimbang kebutuhan akan terlaksana. Tafsir Jalalain tentang surah Al-alaq ayat 1-5 (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya (As-Suyuthi & Al-Mahalli, 2003).

Disisi lain, dalam menafsirkan ayat ini Quraish Sihab menyatakan, mengapa Iqra merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? Iqro adalah kata kerja perintah dari kata kerja masa lalu qara-ayang berarti "menghimpun", sehingga tidak selalu harus diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. Dari menghimpun lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Iqra (bacalah!). Tetapi apa yang harus dibaca? Ma aqra? Tanya Nabi dalam satu riwayat setelah beliau kepayahan

dirangkul dan diperintah membaca oleh malaikat Jibril (M. Quraish, 2002).

Dapat disimpulkan manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terus berkembang. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya.

6. Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik adalah proses mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendaftaran, penempatan kelas, pembinaan, hingga layanan konseling. (Firdaus dkk., 2022). Tujuan utama manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran (Firdaus dkk., 2022). Sebagaimana ayat berikut yang menjelaskan bahwa Sebagian orang untuk tidak ikut berperang semua namun ada yang tinggal dibelakang untung belajar agama langsung kepada Rosululloh SWT.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?. (QS. At-Taubah:122)

Sebagaimana dalam tafsir Muyasar dijelaskan tentang ayat tersebut. Dan tidak patut bagi kaum mukminin semuanya keluar memerangi musuh mereka, sebagaimana yang tidak dibenarkan bagi mereka untuk tinggal semua. Mengapa tidak keluar untuk berperang dan berjihad dari setiap golongan sejumlah orang yang memadai dan mewujudkan mashlahat; tujuannya agar orang-orang yang tinggal bisa mendalami agama Allah dan mengetahui apa yang terbaru dari hukum-hukum agama Allah dan wahyu yang diturunkan pada rasulNya, agar mereka nanti memperingatkan kaum mereka dengan ilmu yang mereka pelajari tatkala mereka kembali kepada kaumnya itu. Mudah-mudahan mereka takut kepada siksaan Allah dengan menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya (Aidh, 2007).

Dapat disimpulkan Manajemen peserta didik adalah bagian penting dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan manajemen peserta didik yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

7. Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sumber daya manusia di lembaga pendidikan, meliputi

guru (tenaga pendidik) dan staf pendukung (tenaga kependidikan) (Mukhlisoh, 2018).

Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan adalah proses pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di bidang pendidikan. Ini mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan guru, dosen, dan staf pendukung lainnya, mulai dari rekrutmen hingga pension (Mukhlisoh, 2018). Tujuan utama manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat bekerja secara optimal dan efektif dalam mencapai tujuan Pendidikan (Yadnya et al., 2024). Sebagaimana ayat berikut yang menjelaskan tentang orang mukmin harus memberikan, berbuat contoh yang baik dan menjauhkan perkara yang buruk (*munkar*).

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَتِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:71)

Ayat sebelumnya menjelaskan sikap buruk orang-orang munafik disertai ancaman, sedang ayat ini menjelaskan kebalikannya, yakni hakikat orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang beriman, dengan iman-nya yang sempurna, dari laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam hal-hal kebenaran dan kebaikan. Secara jelas dapat dilihat dalam sikap dan perilakunya, yaitu mereka menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah yang akan senantiasa diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa untuk melindungi mereka dengan rahmat-Nya, Mahabijaksana dalam setiap pemberian-Nya (M. Quraish, 2002).

Dapat diberikan kesimpulan bahwa Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan manajemen yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Yang tentunya tidak terlepas dari seorang tenaga pendidik yang memberikan suri tauladan yang baik terhadap peserta didik.

8. Manajemen Sarana Dan Prasarana

Manajemen Sarana dan Prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas fisik serta perlengkapan yang mendukung penyelenggaraan Pendidikan (Kartini dkk., 2023). Tujuannya adalah memastikan kelancaran proses belajar mengajar dan operasional lembaga Pendidikan (Kartini dkk., 2023). Ayat berikut menjelaskan tentang fasilitas terbaik yang Allah SWT berikan kepada hambanya untuk dijaga dan dirwat sebagaimana

mestinya.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqoroh:22)

Sebagaimana dalam Tafsir Muyassar dijelaskan tentang ayat tersebut, Robb kalian itulah yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian Supaya kehidupan kalian berjalan dengan mudah di atas permukaannya, dan langit sebagai atap yang kuat dan menurunkan hujan dari awan yang dengan itu dia mengeluarkan untuk kalian beragam buah dan berbagai macam tumbuhan sebagai Rizki bagi kalian. Maka janganlah kalian mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah dalam beribadah sedangkan kalian mengetahui keesaannya dalam menciptakan dan memberi rezeki serta hak tunggalnya untuk diibadahi (Aidh, 2007).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana adalah bagian penting dari manajemen pendidikan. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

9. Manajemen Humas

Manajemen Humas adalah proses mengelola hubungan antara suatu organisasi dengan publiknya (Winarto dkk., 2023). Ini melibatkan berbagai kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membangun dan menjaga citra positif organisasi, serta menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, pelanggan, investor, pemerintah, dan masyarakat umum (Winarto dkk., 2023). Dalam hal ini Humas senantiasa memberikan informasi secara efektif, jelas dan efisien.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. (QS. Al-Maidah:67)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan Wahai rasul, sampaikanlah wahyu Allah yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. jika kamu kurang dalam menyampaikan dengan menyembunyikan sesuatu darinya, maka kamu berarti belum menyampaikan risalah tuhanmu. Dan beliau telah menyampaikan risalah tuhanmu

dengan sempurna. Maka barangsiapa memiliki dugaan bahwa sesungguhnya beliau menyembunyikan sesuatu dari wahyu yang diturunkan kepadanya, sungguh orang tersebut telah mengadakan kedustaan besar atas nama Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah adalah pelindung dan penolongmu atas musuh-musuhmu. Tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan saja. Sesungguhnya Allah tidak memberikan taufik menuju hidayah bagi orang yang berbelok dari jalan kebenaran dan mengingkari risalah yang kamu bawa dari sisi Allah. (Aidh, 2007)

Manajemen Humas yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung lembaga Pendidikan. Sebagaimana Rasulullah yang senantiasa menyampaikan wahyu Allah dengan baik dan benar.

10. Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen Keuangan Pendidikan adalah proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan (Adriana Hanny Bella Sukma & Alifia Maharani Nasution, 2022). Proses ini mencakup perencanaan, penganggaran, pengumpulan, pengeluaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif (Adriana Hanny Bella Sukma & Alifia Maharani Nasution, 2022). Berikut ayat mengenai manajemen keuangan Pendidikan yang diperumpamakan dengan pemberian sedekah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَظْهَرٌ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقْتُمْ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:12-13)

Pada surat al-Mujadilah ayat 12-13, sangat berkaitan erat dengan biaya pendidikan. Hal ini bisa dijadikan pijakan bagi para pengelola atau stake holder pendidikan dalam mengkonsep berkaitan dengan biaya Pendidikan (Puspitasari dkk., 2022).

Ayat (12) memberikan pelajaran bahwa pendidikan itu tidak gratis; Dalam ayat ini Allah SWT memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada

fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan (pembelajaran) yang harus dikeluarkan oleh si pencari ilmu (Puspitasari dkk., 2022).

Syarat mengeluarkan sedekah dalam ayat ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mencegah kaum muslimin bertanya secara berlebihan atau terlalu sering bertanya sehingga hal ini membebani Rasulullah saw. Dengan adanya syarat tersebut, maka kaum muslimin berpikir dua kali untuk lebih sering bertanya kepada Rasulullah saw (Puspitasari dkk., 2022).

Dalam realita dunia pendidikan yang terjadi, biaya pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik juga mempunyai tujuan; walaupun tidak persis sama dengan tujuan yang tertera dalam surat al-Mujadilah ayat 12. Tujuan yang paling utama dari biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik adalah untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Di samping itu, dana pendidikan yang dibebankan kepada para peserta didik bertujuan untuk mengikat para peserta didik agar mereka belajar secara sungguh-sungguh; dengan asumsi bahwa mereka akan merasa rugi kalau tidak belajar dengan sungguh-sungguh setelah mereka mengeluarkan biaya yang harus mereka bayar (Puspitasari dkk., 2022).

Ayat (13) memberikan pelajaran khususnya bagi mereka yang memangguk tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Dalam ayat ini Allah SWT memberikan keringanan kepada kaum muslimin yang ingin bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw tapi mereka tidak mampu untuk memberi sedekah kepada fakir miskin, maka Allah memberika keringanan berupa penggantian kewajiban dengan mendirikan shalat, atau membayar zakat dan ta`at kepada Allah dan rasul-Nya (Puspitasari dkk., 2022).

Ayat (13) di atas memberikan gambaran bahwa ketika seorang siswa tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan, maka mereka berhak untuk membayar dengan bentuk yang lain. Bisa berupa bentuk materi ataupun jasa yang lain; Ambil contoh: membayar dengan hasil pertanian, hasil ladang, ataupun berupa jasa (Puspitasari dkk., 2022).

Konsep yang diajarkan dalam surat al-Mujadilah ayat (12-13) ini telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Pesantren Tradisional, para santri yang menuntut ilmu kepada kyainya tidak dibebankan untuk membayar dengan berupa jumlah uang; tapi mereka ada yang membawa hasil pertanian-berupa padi, ataupun ada yang membawa hasil perladangan-seperti ketela, pisang ataupun yang lainnya; atau bahkan ada di antara mereka yang hanya membawa kayu bakar (Puspitasari dkk., 2022).

Dapat disimpulkan manajemen Keuangan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan manajemen keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

11. Manajemen Waktu

Manajemen Waktu adalah seni dan ilmu mengatur waktu dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian waktu yang kita miliki agar dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan optimal (Husaini & Fitria, 2019).

Dalam *Mu'jam Lisan Al Arab* kata *Ashr* diartikan waktu yang singkat. Lafazh "*Ashr*" adalah mashdar dari ashara *alma'shur* yang artinya "sesuatu yang diringkas" kata *ashr* biasanya diartikan waktu menjelang terbenamnya matahari tetapi juga bisa diartikan sebagai masa secara mutlak. Dalam *mu'jam al mufahras li al faz al quran al karim*, lafaz *Ashr* dalam bentuk isim muncul lima kali. Seperti yang disebutkan dalam firmanNya : pada lafazd *a'sharun* (aku memeras), *ya'shirun* (mereka memeras anggur), *al as'ri* (masa), *i'sharun* (angin keras), *al mu'shirat* (awan) (Zazin & Mr, 2018).

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (QS. Al-Asr:1-3)

Demi masa! (ayat satu), atau demi waktu "*ashar*" waktu petang hari seketika bayang-bayang badan sudah mulai lebih panjang dari pada badan kita sendiri, sehingga masuklah waktu sembahyang '*ashar*' (Hamka, 1982).

Dari ayat di atas dapat diketahui pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka. Manusia memang benar-benar akan berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ
وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari, (seperti ketika) mereka (sejenak) saling mengenal di antara mereka (setelah dibangkitkan dari alam kubur). Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Yunus:45)

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan tentang ayat di atas bahwa, (Dan di hari ketika Allah mengumpulkan mereka, seakan-akan) artinya keadaan mereka seolah-olah (tidak pernah tinggal) di dunia atau di alam kubur (melainkan hanya sesaat saja di siang hari) mengingat kengerian yang mereka lihat pada saat itu. Jumlah tasybih atau kalimat ka-allam yalbatsuu illaa saa'atan minan nahaar menjadi hal atau kata keterangan daripada dhamir maf'ul yang terdapat di dalam lafal yahsyuruhum (mereka saling berkenalan di antara sesama mereka) sebagian di antara mereka

berkenalan dengan sebagian yang lain bila mereka dibangkitkan dari alam kubur, kemudian terputuslah perkenalan mereka mengingat ngerinya keadaan yang sedang mereka hadapi. Kalimat ayat ini menjadi jumlah hal yang muqaddarah atau berta'alluq pada zharaf. (Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah) yaitu mereka yang tidak mempercayai adanya hari berbangkit (dan mereka tidak mendapat petunjuk) (As-Suyuthi & Al-Mahalli, 2003).

Dari ayat diatas dapat dilihat maksud bahwa Allah memeritahkan Rasul-Nya agar memberikan peringatan kepada orang musyrik bahwa Allah akan menimpakan siksa kepada mereka dihari kiamat yaitu pada saat mereka dihimpun dipadang masyar setelah mereka dibangkitkan kembali dari alam kubur. Mereka akan diperiksa pada hari itu daan akan diberikan pembalasan yang setimpa dengan amalnya.

Dapat disimpulkan Manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai manajemen waktu, kita dapat hidup lebih produktif, efisien, dan bahagia.

12. Manajemen Konflik

Manajemen Konflik adalah proses mengelola perbedaan pendapat, persepsi, atau kepentingan yang berbeda antara individu atau kelompok dalam suatu lingkungan, baik itu dalam keluarga, organisasi, atau masyarakat (Anita dkk., 2022). Tujuan utama dari manajemen konflik adalah untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan dan menjaga hubungan yang harmonis (Anita dkk., 2022). Berikut ayat peringatan tentang bahaya konflik atau bercerai berai.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali-Imran:103)

Dalam Tafsir Al Qurtubi dijelaskan Pada ayat ini terdapat dua permasalahan: Pertama: kata (*wa'tashimu*) maknanya adalah mencegah, yaitu dengan mengutus orang yang menjaganya dari hal-hal yang dapat menyakitinya. Sedangkan kata (*hablu*) adalah kata *musytarak* (memiliki banyak arti). Dari segi bahasa makna asalnya adalah: penyebab yang dapat mengantarkan pada keinginan dan kebutuhan. Kedua: firman Allah, "janganlah kamu bercerai-berai, maksudnya adalah agama kalian, sebagaimana bercerai berainya kaum Yahudi dan Nasrani dalam agama

mereka. Dari Ibnu Mas'ud dan yang lainnya bahwasannya maknanya bisa juga: janganlah kalian bercerai berai dengan mengikuti hawa nafsu dan tujuan-tujuan yang beraneka ragam. Jadilah diri kalian saudara satu sama lain dalam agama Allah (Mamud Hamid, 2010).

Dapat disimpulkan manajemen konflik adalah proses penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan meningkatkan produktivitas dalam berbagai konteks, seperti organisasi, pendidikan, atau kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, konflik dapat diubah menjadi peluang untuk menemukan solusi yang lebih baik, memperkuat hubungan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Pendekatan yang efektif, seperti kolaborasi dan komunikasi terbuka, menjadi kunci dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.

13. Manajemen Perubahan

Manajemen Perubahan adalah proses merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi perubahan dalam suatu organisasi atau sistem. Perubahan ini bisa berupa perubahan dalam struktur organisasi, budaya perusahaan, teknologi yang digunakan, atau proses kerja (Wibowo, 2021). Tujuan utama dari manajemen perubahan adalah untuk membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wibowo, 2021). Dalam hal ini Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum selama kaum tersebut tidak mau berubah.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd:11)

Dalam tafsir Muyassar dijelaskan bahwa Allah memiliki malaikat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang menjaganya dari perintah Allah dan menghitung apa-apa yang berasal darinya;kebaikan maupun keburukan.Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiat kepadaNya. Dan apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak Dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai (Aidh, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan adalah proses sistematis

untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengelola perubahan dalam suatu organisasi atau sistem agar dapat beradaptasi dengan tantangan dan peluang baru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa perubahan berjalan lancar dan diterima oleh semua pihak yang terlibat. Keberhasilan manajemen perubahan bergantung pada perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, partisipasi aktif, dan dukungan dari pemimpin. Dengan manajemen perubahan yang baik, organisasi dapat tetap relevan, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika lingkungan.

14. Manajemen Kultur Sekolah

Manajemen Kultur Sekolah adalah upaya sistematis untuk membentuk dan mengembangkan budaya atau karakter yang diinginkan di lingkungan sekolah (Rony, 2021). Budaya sekolah ini mencakup nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku yang dianut oleh seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf administrasi (Rony, 2021). Berikut merupakan ayat tentang lingkungan yang mempengaruhi karakter seseorang yang terdapat pada QS. Ali Imran 133.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ
أَبَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Apakah kamu (hadir) menjadi saksi menjelang kematian Ya'qub ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu: Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Al-Baqoroh:133)

Lingkungan berperan dalam membentuk karakter anak. Secara lahiriah hal itu diberikan kepada anggota keluarga (orang tua dan anak remaja) sebagai asumsi pikiran yang membenakan mana yang benar atau salah. Pada skala iklim sosial yang dikembangkan untuk menilai lingkungan sosial dalam pengaturan yang berbeda: komunitas, pendidikan, dan Lembaga Pendidikan (Rony, 2021).

Menurut Tafsir Quraish Shihab, "ketika kedatangan Ya'qub (tanda-tanda maut, ketika akukatanya ke anak-anaknya? Tentu saja tidak? kalau begitu, mengapa Allah memerintahkan bertanya tentang kehadiran mereka, bukan bertanya tentang adakah pesan yang tercantum dalam kitab suci mereka. Ini karena dalam taurat maupun injil dalam bentuk yang sekarang pun tidak ditemukan perintah mempersekutukan Allah, sehingga tidak ada alasan lain yang dapat diciptakan oleh mereka yang enggan menyembah Allah yang maha esa, kecuali bahwa mereka sendiri yang pernah mendengarkan langsung (M. Quraish, 2002).

Kenapa ditanyakan masalah kehadiran mereka pada saat-saat kedatangan tanda-tanda maut? Karena itulah saat-saat terakhir dalam hidup manusia. Begitu lah saat terjadi perpisahan, sehingga tidak ada wasiat lain sesudahnya, pada saat itulah biasanya penting disampaikan, selanjutnya, penjelasan

bunyi penafsirandiatas menjelaskan wasiat dalam bentuk yang sangat menakutkan. Mereka ditanya oleh Ya'qub, lalu setelah itu mereka sendiri menjawab, jawaban itulah yang merupakan wasiat Ya'qub: apa yang kamu sembah sepeninggalku? Mengapa redaksi pertanyaan itu berbunyi 'apa' dan bukan "siapa" yang kamu sembah? Karena kata "apa" dapat mencakup lebih banyak hal dari kata "siapa". bukan ada orang Yahudi dan selainnya yang menyembah anak sapi, lainnya menyembah berhala, ada lagi yang menyembah bintang, matahari, dan lain-lain. Mereka "menjawab," kami (kini dan akan datang, terus menerus) menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq (M. Quraish, 2002).

Manajemen kultur sekolah adalah upaya strategis untuk membangun, mengelola, dan memperkuat nilai-nilai, norma, dan kebiasaan positif dalam lingkungan sekolah. Kultur sekolah yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung perkembangan karakter, dan memperkuat rasa kebersamaan di antara seluruh warga sekolah. Keberhasilan manajemen kultur sekolah bergantung pada kepemimpinan (Shobri & Jaosantia, 2024) yang inspiratif, keterlibatan semua pihak, dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai positif. Dengan manajemen yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, mendukung pembelajaran, dan menghasilkan lulusan yang berintegritas serta berprestasi.

KESIMPULAN

Manajemen dalam Islam merupakan kombinasi antara seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang holistik. Manajemen pendidikan memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana harus selaras dengan prinsip-prinsip Islami untuk memastikan sistem pendidikan berjalan efektif.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Pendidikan dalam Islam berfokus pada pengembangan intelektual dan akhlak, yang sejalan dengan nilai-nilai Islami, untuk menghasilkan generasi yang berilmu dan berbudi pekerti. Manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islami menawarkan solusi untuk tantangan global dalam pendidikan, dengan mengintegrasikan efisiensi manajerial dengan pengembangan karakter spiritual. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan menghasilkan individu yang kompeten secara akademik dan berbudi luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd., R. (2017). *Dasar Dasar Manajemen*. Inteligencia Media.
- Adriana Hanny Bella Sukma & Alifia Maharani Nasution. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Aidh, al-Q. (2007). *Tafsir Muyassar*. Qisthi Press.
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147.
- Asrita, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Hijri*, 11(2), 159–166.
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). *Tafsir Jalalain*. Imaratullah.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Firdaus, M. A., Awaliyah F, S. R., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>
- Hamka. (1982). *Tafsir Al Azhar*. PT. Pustaka Panjimas.
- Hasan Basri, T. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Hikmat, H. (2009). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Setia.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>
- Kurniawati, D. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern*.
- M. Quraish, S. (2002). *Tafsir Al Misbah*. Lentera Hati.
- Mamud Hamid, U. (2010). *Tafsir Al Qurtubhi*. Pustaka Azzam.
- Muh Idris. (2023). The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at one of the MAN Schools in South Sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08), 621–629. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.187>
- Mukhlisoh, M. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1941>
- Nur, M. H., & Sulastri, E. (2023). Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an: Menyongsong Masa Depan Yang Berkualitas. *Maktabah Borneo*, 2(1), 1–12.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).

- Puspitasari, F. F., Hamidah, T., & Rofiq, A. (2022). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Mizan: M. Husain Tabataba'i). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.10910>
- Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., ... & Ardi, N. (2023). *Manajemen Pendidikan*. CV. Aina Media Baswara.
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121.
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2024). Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 37-49.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>
- Wibowo, A. (2021). Manajemen Perubahan (Change Management). *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–180.
- Winarto, A., Mahmud, E., & Muadin, A. (2023). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus di STAI Sangatta dan STIPER Sangatta Kutai Timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 159–169. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3355>
- Yadnya, IDGSA., Shobri, M., Hadikusumo, RA., Risal, T., Huda, N., Yakin, I,... & Prayogo, D. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Aina Media Baswara.
- Zazin, N., & Mr, G. N. K. (2018). Manajemen Organisasi tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-'Ashr (103): 1-3. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 195–213. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-10>

Copyright Holder:

© Habibur Rahman. (2025)

First Publication Right:

© REAKSI: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

This article is under:

